



Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Nur Insani

Najla Sayyidina Syah Aurelly^{1*}, Nurma Andriani², Najla Rani Sania³, Tira Wulandari⁴, Setia Apriana⁵

¹²³⁴⁵Universitas Bina Sarana Informatika

Email: lala.aurelly@gmail.com, 63220740@bsi.ac.id, 63220744@bsi.ac.id,
63220764@bsi.ac.id, 63220730@bsi.ac.id

Alamat: Jl. Kayu Jati V No.2, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: lala.aurelly@gmail.com

Abstract: Financial statements are an important means of communicating financial information from accounting activities and assisting decision making. General Financial Accounting Standards are often considered too complex for entities without public accountability, so that SAK ETAP is present as a simpler solution. This study aims to analyze the application of SAK ETAP in presenting financial statements at the Nur Insani Sharia Savings and Loans and Financing Cooperative. The method used is descriptive qualitative with analysis of cooperative financial statement documents. The results of the study indicate that the cooperative has attempted to implement SAK ETAP, but several shortcomings were still found, such as incomplete notes on financial statements and inconsistencies in account classification. This study recommends improving staff understanding and completeness of reports according to standards to support transparency and accountability of cooperatives.

Keywords: Cooperatives, Financial Statements, SAK ETAP

Abstrak : Laporan keuangan merupakan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan hasil aktivitas akuntansi dan membantu pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan Umum sering dianggap terlalu kompleks bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, sehingga SAK ETAP hadir sebagai solusi yang lebih sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis dokumen laporan keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah berupaya menerapkan SAK ETAP, namun masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti ketidaklengkapan catatan atas laporan keuangan dan inkonsistensi klasifikasi akun. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemahaman staf dan kelengkapan laporan sesuai standar untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas koperasi.

Kata kunci: Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, kerangka Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari empat pilar utama, yaitu Standar Akuntansi Keuangan umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah (Hidayat, 2020). Salah satu di antaranya, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK ETAP dirancang khusus untuk entitas kecil dan menengah atau perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik.

SAK ETAP atau disebut juga dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan suatu standar yang telah diadopsi oleh koperasi

di Indonesia sejak tahun pelaporan 2012. Pada dasarnya dengan menerapkan SAK ETAP akan memberikan kemudahan dan manfaat ekonomis bagi koperasi. SAK ETAP mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dengan memberikan informasi akuntansi yang mencerminkan kondisi usaha. Hal ini memungkinkan pelaku koperasi untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan dalam pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, serta mendukung berbagai keperluan lainnya. Selain itu, SAK ETAP juga membantu pengurus koperasi dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan untuk rapat anggota tahunan dan tujuan-tujuan lainnya (Septiawati & Hafni, 2023).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi pelaku koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menyusun laporan keuangan (Septiawati & Hafni, 2023). SAK ETAP dirancang dengan pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum), sehingga menciptakan pelaporan keuangan yang tidak hanya efektif tetapi juga mudah diterapkan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dan akurat, yang pada akhirnya mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik serta membantu dalam perumusan strategi bisnis yang lebih terarah dan berkelanjutan. Pemerintah telah menetapkan pedoman penyusunan laporan keuangan bagi koperasi, sehingga sebagian besar koperasi kini menggunakan 'SAK-ETAP' dalam proses penyusunan laporan keuangannya (Sendi, James, & Anita, 2020).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Herawati & Sari, 2021). Menurut (Undang-Undang No. 25 tahun, 1992) tentang Perkoperasian terdapat tiga jenis koperasi yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam. Dalam praktik usahanya, koperasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan namun lebih mengutamakan pelayanan dan kesejahteraan kepada anggota (Fauziyyah, Suhada, Nurjanah, & Utama, 2024).

Koperasi Nur Inani (KSPPS), yang dibuat oleh sekelompok pakar perbankan untuk memberdayakan penyebab produksi produksi mikro berkat prinsip-prinsip hukum Syariah. KSPPS Nur Inani telah menerapkan model keuangan grup seperti Grameen Bank dan Card Bank, menekankan penyediaan mikrofon super untuk masyarakat pedesaan, terutama wanita dengan KSPP Nur Insani microsets untuk menerapkan metode transaksi "ini memungkinkan anggota untuk mengakses lebih banyak jasa keuangan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kerja sama.

Analisis penerapan SAK ETAP pada KSPPS Nur Insani menjadi hal penting untuk menilai sejauh mana standar ini dapat diterapkan secara efektif, serta untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang yang dapat dioptimalkan. Dengan memahami implementasi SAK ETAP, koperasi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan daya saingnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi anggotanya.

2. KAJIAN TEORITIS

Koperasi

Koperasi kerap dianggap sebagai pilar dalam mendorong gerakan ekonomi masyarakat. Selain itu, koperasi juga berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan sekaligus menciptakan peluang kerja (Yuwana, 2021). Koperasi juga disebut sebagai suatu bentuk organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama (Solihin, 2023). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, koperasi dipandang sebagai entitas yang memiliki potensi signifikan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat secara kolektif. Keberadaannya diyakini berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja melalui prinsip keanggotaan dan operasional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bersama. Koperasi dipahami dari dua sudut pandang, yakni sebagai gerakan ekonomi yang berasal dari rakyat serta sebagai entitas bisnis yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Aristawati & Hartati, 2022).

Koperasi dapat beroperasi di berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, konsumen, kredit, perumahan, dan lain sebagainya. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Akuntansi

Accounting Principle Board (APB) dalam statement No. 4 menyatakan, Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa (service activity) yang bertujuan untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama terkait aspek keuangan, mengenai suatu entitas bisnis. Informasi tersebut dianggap bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan membantu dalam memilih tindakan yang paling logis di antara berbagai alternatif yang tersedia (Hamonangan, 2020). Dalam pendekatan tradisional, akuntansi dipandang sebagai sesuatu yang bersifat historis karena dianggap sebagai fenomena teknis yang berdiri sendiri dan tidak terkait dengan dinamika sosial. Namun, menurut perspektif sejarah akuntansi modern, akuntansi dilihat sebagai disiplin ilmu yang tumbuh, berkembang, dan mengalami perubahan sejalan dengan transformasi yang terjadi dalam lingkungan sosialnya (Juniardi, 2024).

Akuntansi memegang peranan sentral dan penting dalam menata perekonomian serta sistem sosial masyarakat kita (Wijaya, 2023). Akuntansi dapat dikatakan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas guna menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi mencakup pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan pengambilan keputusan yang jelas bagi pengguna informasi. Dengan demikian, akuntansi berperan sebagai bahasa bisnis yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu entitas melalui laporan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang penting bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterapkan oleh entitas yang tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas kepada publik secara signifikan. Standar ini digunakan oleh organisasi yang menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) yang ditujukan bagi pihak eksternal. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan kerangka akuntansi yang bersifat independen dan terpisah dari Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas publik. Sebagian besar prinsip yang digunakan dalam SAK ETAP berlandaskan pada konsep biaya historis dan dirancang untuk mengatur pencatatan transaksi yang dilakukan oleh organisasi yang menerapkan standar ini (Harefa, Zebua, Bate'e, & Kakisina, 2023).

SAK ETAP menyajikan penyederhanaan prinsip akuntansi dibandingkan dengan SAK umum, dengan fokus pada relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan, terutama pemilik dan kreditur. Standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi serta peristiwa ekonomi yang material bagi pengambilan keputusan. SAK ETAP bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan bagi entitas berskala kecil dan menengah. Berdasarkan ruang lingkupnya, standar ini diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, yakni entitas yang tidak diwajibkan bertanggung jawab kepada publik dan yang menyusun laporan keuangan untuk kepentingan umum pengguna eksternal (Toyo, Aurelia, & Patty, 2024). Kepatuhan terhadap SAK ETAP diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan entitas, memfasilitasi akses kepada pembiayaan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, berdasarkan PSAK Nomor 1 yang kini dikenal sebagai PSAK 201, adalah penyajian yang tersusun secara sistematis untuk menunjukkan kondisi keuangan serta hasil kinerja suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan ini, termuat informasi penting terkait aset, kewajiban, pendapatan, serta beban yang ditanggung entitas. Informasi tersebut memberikan gambaran yang menyeluruh kepada para pengguna laporan mengenai bagaimana entitas menjalankan aktivitas usahanya serta bagaimana perkembangannya dari waktu ke waktu (Candra, Hidayatullah, Adilani, & Safitri, 2024).

Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha. Bagi entitas usaha, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui secara detail kondisi keuangan usaha tersebut. Hal ini penting agar bisnis yang dijalankan bisa berkembang dengan baik. Keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bisa dilihat dari isi laporan keuangannya. Namun, kenyataannya masih banyak pengusaha yang mengabaikan hal ini, mereka tidak memperhatikan atau memahami manfaat dan fungsi dari laporan keuangan. Jika hal ini terus dibiarkan, usaha yang sudah dirintis bisa mengalami kemunduran dan tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas. Selain itu, pihak kreditur pun akan kesulitan untuk menilai kinerja perusahaan (Muktiana, Erlinda, & Triandari, 2025).

Laporan keuangan sesuai SAK ETAP

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran yang benar dan dapat dipercaya mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu entitas (Larasati & Muslimin, 2024). Penyusunan laporan keuangan mengacu pada standar akuntansi

tertentu, tergantung pada karakter dan skala masing-masing entitas. Pada konteks ini, entitas yang dimaksud masih dalam tahap pertumbuhan, belum berskala besar, tidak memiliki pengakuan atau pendaftaran sebagai entitas dengan akuntabilitas publik, serta memiliki tingkat penghasilan yang termasuk dalam kategori usaha menengah. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan sebaiknya mengacu pada kesesuaian dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Dalam paragraf 3.3 SAK ETAP dijelaskan bahwa setiap entitas yang menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar ini wajib menyatakan secara jelas dan menyeluruh bahwa laporan tersebut memang mengikuti ketentuan SAK ETAP (Shafira, Sasanti, & Isnaini, 2022). Pernyataan tersebut harus dimuat dalam bagian catatan atas laporan keuangan. Jika ada ketentuan yang belum dipenuhi, maka laporan keuangan tidak boleh mengklaim bahwa telah sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan keuangan yang dianggap lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP harus terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- A. Neraca
- B. Laporan laba rugi
- C. Laporan perubahan ekuitas
- D. 4. Laporan arus kas
- E. Catatan atas laporan keuangan (Djakaria, Treesje, & Telly, 2024)

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi kuantitatif terkait kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu, yang berguna bagi berbagai pihak seperti manajemen, pemilik, pemerintah, maupun pihak eksternal lainnya (Fauziah & Reviandani, 2023). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kelayakan bisnis dan memberikan gambaran umum mengenai posisi keuangan perusahaan melalui neraca, laporan laba rugi, dan laporan lainnya. Sementara itu, Menurut (Marjuki 2021) menegaskan bahwa laporan keuangan yang baik harus disusun berdasarkan standar yang sesuai. Oleh karena itu, proses penyusunannya perlu dilakukan secara cermat dan konsisten oleh pihak yang memahami kondisi perusahaan, serta mengacu pada standar akuntansi yang berlaku sebagai pedoman dalam penyajiannya.

Berdasarkan SAK ETAP 2009 laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban (Malina, 2020). Penyajian wajar juga berarti bahwa laporan keuangan tidak boleh disusun secara menyesatkan atau hanya mengikuti bentuk hukum tanpa memperhatikan esensi ekonomi dari suatu peristiwa. Dalam hal terjadi konflik antara penyajian yang wajar dan ketentuan teknis tertentu, entitas diharapkan memprioritaskan substansi atas bentuk, dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam standar akuntansi. Oleh karena itu, dalam konteks SAK ETAP, penyusunan laporan keuangan tidak hanya bersifat kepatuhan formal, tetapi juga menuntut pertimbangan profesional untuk memastikan bahwa laporan mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja entitas secara utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani. Menurut (Mardhotillah dan Hafni 2021), pada pendekatan kualitatif permasalahan yang dikaji membutuhkan sejumlah data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti melalui data deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani. Peneliti akan menganalisis laporan tersebut untuk menilai kesesuaian penerapannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data ini akan dibandingkan dengan prinsip dan pedoman yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan standar tersebut dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai aturan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan penyajian laporan keuangan koperasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan koperasi tersebut per tanggal 31 Desember 2023, ditemukan bahwa koperasi ini telah menyusun laporan keuangannya dengan lengkap sesuai yang disyaratkan dalam SAK ETAP. Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani, diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan terdiri atas Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kelengkapan ini sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP yang mengharuskan adanya lima laporan utama tersebut. Penyajian laporan keuangan ini secara umum telah memenuhi standar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP serta mengikuti Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Walaupun begitu, terdapat beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan terkait kelengkapan beberapa akun.

Neraca

Penyajian neraca KSPPS Nur Insani sudah memuat elemen-elemen pokok sesuai dengan standar SAK ETAP. Aset, kewajiban, dan ekuitas disajikan secara lengkap, dan pengklasifikasian antara aset lancar dan tidak lancar telah dilakukan. Namun, dalam laporan tersebut belum ditemukan adanya akun persediaan dan properti investasi. Hal ini bisa dikarenakan koperasi memang tidak memiliki aktivitas atau aset terkait sehingga tidak menampilkan akun tersebut. Dana syirkah temporer juga sudah dicantumkan, meskipun penyajiannya belum dipisahkan secara tegas dari kewajiban lain, yang sebaiknya diperjelas untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Laporan perhitungan sisa hasil usaha sudah memuat unsur-unsur pendapatan utama koperasi, beban administrasi dan umum, serta beban pajak, yang semuanya disusun secara rinci. Pendapatan koperasi diperoleh dari hasil pengelolaan dana mudharabah, sedangkan beban terbesar berasal dari operasional koperasi. Dalam laporan ini, koperasi tidak menampilkan laba atau rugi dari investasi menggunakan metode ekuitas, karena kemungkinan besar koperasi tidak memiliki investasi dengan metode tersebut. Secara keseluruhan, laporan ini telah sesuai dengan prinsip yang diatur dalam SAK ETAP.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disajikan dengan metode tidak langsung. Koperasi memisahkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dari hasil penyajian, terlihat bahwa koperasi menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi, tetapi terjadi penurunan kas secara keseluruhan akibat pembayaran kewajiban pendanaan yang cukup besar. Penyusunan laporan arus kas ini sudah mengikuti ketentuan dalam SAK ETAP, meskipun koperasi dapat mempertimbangkan untuk menambahkan lampiran rinci perubahan kas per transaksi di masa mendatang agar lebih informatif.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan adanya mutasi pada komponen simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan umum, dan sisa hasil usaha. Koperasi juga mencatat penarikan simpanan anggota yang berdampak pada penurunan ekuitas. Penyajian laporan perubahan ekuitas telah memuat saldo awal, perubahan sepanjang periode, serta saldo akhir, yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Ini menunjukkan koperasi sudah melakukan pengelolaan modal anggota dengan baik dan transparan.

Catatan Laporan Keuangan (CALK)

CALK yang disusun KSPPS Nur Insani sudah mencakup informasi umum tentang koperasi, dasar penyusunan laporan keuangan, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta rincian atas pos-pos penting seperti piutang murabahah dan dana syirkah temporer. Meskipun secara keseluruhan informasi sudah memadai, pengelompokan dan sistematika penyajian informasi dalam CALK masih dapat disusun lebih terstruktur untuk memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Perbedaan Laporan Keuangan KSPPS Nur Insani Berdasarkan SAK ETAP

Neraca	SAK ETAP	KSPPS Nur Insani
Kas dan Setara Kas	Ada	Ada
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada	Ada
Persediaan	Ada	Tidak Ada
Properti Investasi	Ada	Tidak ada
Aset Tetap	Ada	Ada
Aset Tidak Berwujud	Ada	Tidak ada
Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada	Ada
Aset dan Kewajiban Pajak	Ada	Ada
Kewajiban Diestimasi	Ada	Ada
Ekuitas	Ada	Ada

Perhitungan Sisa Hasil Usaha	SAK ETAP	KSPPS Nur Insani
Pendapatan	Ada	Ada
Beban Keuangan	Ada	Ada
Beban Laba atau Rugi Investasi yang Menggunakan Metode Ekuitas	Ada	Tidak Ada
Beban Pajak	Ada	Ada
Laba atau Rugi Neto	Ada	Ada
Laporan Arus Kas		Ada
Laporan Perubahan Ekuitas		Ada
Catatan Atas Laporan Keuangan		Ada

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa KSPPS Nur Insani telah menyusun laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini terlihat dari kelengkapan laporan keuangan yang disajikan, yaitu neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Pada bagian neraca, hampir semua komponen penting seperti kas dan setara kas, piutang usaha, aset tetap, aset wakalah, kewajiban pajak, dan ekuitas sudah disajikan dengan cukup baik dan sesuai dengan prinsip yang berlaku di SAK ETAP.

Meskipun laporan Neraca sudah cukup sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP, ada beberapa aspek yang dapat lebih diperdalam. Persediaan, yang menurut SAK ETAP seharusnya ada dalam laporan neraca, tidak tercatat di laporan KSPPS Nur Insani. Hal ini bisa disebabkan oleh sifat usaha koperasi yang lebih fokus pada simpan pinjam dan pembiayaan syariah, yang mungkin tidak memerlukan persediaan barang fisik. Namun, ini juga menunjukkan bahwa KSPPS Nur Insani tidak mengikuti standar secara lengkap dalam hal pengklasifikasian aset. Selain itu, properti investasi dan aset tidak berwujud juga tidak tercatat dalam laporan KSPPS Nur Insani. Menurut SAK ETAP, properti investasi adalah aset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa atau keuntungan modal, sementara aset tidak berwujud mencakup hak atau lisensi yang memiliki nilai tetapi tidak memiliki bentuk fisik. Ketidadaan dua kategori ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi ini, meskipun dalam sektor koperasi syariah ini, pengelolaan properti investasi dan aset tidak berwujud mungkin tidak relevan atau memang belum diterapkan secara luas.

**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH NUR INSANI
NERACA
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2023	2022
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	8.296.563.234	21.051.114.045
Piutang murabahah	86.720.349.660	86.497.415.237
Piutang qardhul hasan	650.102.224	749.387.940
Pendapatan yang masih harus diterima	311.095.944	487.874.351
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	638.625.318	956.417.737
Aset wakalah	748.000.000	-
Jumlah aset lancar	97.364.736.380	109.742.209.310
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - bersih	4.974.883.978	5.315.840.884
Aset lain-lain	2.000.000.000	3.300.000.000
Jumlah aset tidak lancar	6.974.883.978	8.615.840.884
JUMLAH ASET	104.339.620.358	118.358.050.194
KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang pajak	149.570.123	323.716.942
Biaya yang masih harus dibayar	601.417.130	1.115.801.598
Simpanan tabungan wadiah	8.481.911.026	10.935.421.045
Jumlah kewajiban jangka pendek	9.232.898.279	12.374.939.585
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Kewajiban imbalan kerja	1.565.359.598	1.599.978.690
JUMLAH KEWAJIBAN	10.798.257.877	13.974.918.275
DANA SYIRKAH TEMPORER		
DANA SYIRKAH TEMPORER JANGKA PENDEK		
Dana syirkah temporer dari bukan bank	71.792.191.594	78.045.949.861
Jumlah Dana Syirkah Temporer Jangka Pendek	71.792.191.594	78.045.949.861

DANA SYIRKAH TEMPORER JANGKA PANJANG		
Dana syirkah temporer dari bukan bank	1.250.000.000	5.827.688.000
Jumlah Dana Syirkah Temporer Jangka Panjang	1.250.000.000	5.827.688.000
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	73.042.191.594	83.873.637.861
EKUITAS		
Simpanan pokok	3.305.100.000	3.418.400.000
Simpanan wajib	14.649.983.829	15.342.013.729
Cadangan umum	358.272.211	358.272.211
Sisa hasil usaha	2.185.814.847	1.390.808.118
JUMLAH EKUITAS	20.499.170.887	20.509.494.058
JUMLAH KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	104.339.620.358	118.358.050.194

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani Tahun 2023

Di bagian Perhitungan Sisa Hasil Usaha, KSPPS Nur Insani sudah mencatat dengan baik pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi netto, yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Namun, ketidakhadiran beban laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas menandakan bahwa koperasi ini tidak menggunakan metode ekuitas dalam pelaporan investasi yang dilakukannya, yang dapat disebabkan oleh jenis investasi koperasi yang tidak memenuhi kriteria untuk metode ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laporan keuangan KSPPS Nur Insani sudah mencakup banyak komponen, ada aspek yang belum sepenuhnya mencerminkan metode akuntansi yang lebih kompleks seperti yang diharapkan oleh SAK ETAP.

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH NUR INSANI PERHITUNGAN HASIL USAHA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 (Dinyatakan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2023	2022
PENDAPATAN		
PENGELOLAAN DANA		
SEBAGAI MUDHARIB	44.544.719.022	52.464.765.896
HAK BAGI HASIL		
PEMILIK DANA	(8.891.419.454)	(10.106.155.091)
HAK BAGI HASIL	35.653.299.568	42.358.610.805
SEBAGAI MUDHARIB		
BEBAN USAHA		
Beban administrasi dan umum	(34.872.508.616)	(41.816.777.306)
Jumlah Beban Usaha	(34.872.508.616)	(41.816.777.306)

LABA USAHA	780.790.952	541.833.499
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA		
Pendapatan jasa giro dan bagi hasil deposito	540.918.858	383.348.905
Pendapatan (beban) lain-lain	(264.112.070)	30.070.789
Beban administrasi bank	(133.224.896)	(123.699.279)
Beban kerugian penjualan aset tetap	-	(89.253.080)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Usaha	143.581.892	200.467.335
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	924.372.844	742.300.834
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(129.366.115)	(168.704.140)
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	795.006.729	573.596.694

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani Tahun 2023

Bagian Laporan Arus Kas yang ada dalam laporan KSPPS Nur Insani sudah sesuai dengan prinsip dasar yang diatur dalam SAK ETAP, namun tidak ada pengungkapan yang lebih mendalam mengenai perubahan modal kerja atau pengaruh kewajiban jangka panjang terhadap kas koperasi. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai likuiditas koperasi dan kemampuannya dalam mengelola arus kas. Sebuah laporan arus kas yang lebih mendalam dapat memberikan informasi yang lebih berguna bagi anggota dan pihak eksternal dalam menilai seberapa efisien koperasi dalam menggunakan kas untuk membiayai operasional dan pembiayaan lainnya. Laporan Perubahan Ekuitas yang disajikan juga sesuai dengan SAK ETAP, namun seperti laporan arus kas, masih ada ruang untuk memberikan rincian lebih lanjut tentang perubahan yang terjadi pada ekuitas selama tahun berjalan.

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH NUR INSANI LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 (Dinyatakan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak Penghasilan	795.006.729	573.596.694

Ditambah (dikurangi) unsur bukan kas		
- AkruaI pendapatan margin murabahah	176.778.407	(92.770.408)
- AkruaI kewajiban imbalan kerja	33.898.059	61.943.131
- Kerugian penjualan aset tetap	-	89.253.080
- Penyusutan dan amortisas	489.234.889	618.580.973
- Penyisihan aset produktif	939.978.677	1.421.519.355
Arus Kas sebelum perubahan modal kerja	2.434.896.760	2.672.122.825
Perubahan Modal Kerja		
(kenaikan)/penurunan:		
Piutang murabahah	(1.162.913.100)	(1.620.387.844)
Piutang musawamah	-	1.022.395.158
Piutang qardul hasan	99.285.713	354.214.047
Pembiayaan musyarakah	-	995.000.000
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	317.792.419	540.113.900
Persediaan	-	444.729.270
Aset wakalah	(748.000.000)	1.810.500.000
Utang pajak	(174.146.819)	114.166.350
Biaya yang masih harus dibayar	(514.384.468)	124.562.217
Jumlah Perubahan Modal Kerja	(2.182.366.255)	3.785.293.098
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	252.530.505	6.457.415.924
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(148.277.983)	(1.846.024.700)
Penjualan aset tetap	-	85.500.000
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(148.277.983)	(1.760.524.700)
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN		
(pengurangan)/penambahan:		
Dana syirkah temporer dari bank :		
Pinjaman mudharabah	-	(3.009.700.778)
Dana syirkah temporer dari bukan bank :		
Pinjaman mudharabah	(10.831.446.267)	(9.601.494.735)
Kewajiban imbalan kerja	(68.517.151)	(59.518.375)
Simpanan		

Tabungan wadiah	(2.453.510.019)	1.362.891.135
Simpanan pokok	(113.300.000)	(384.195.800)
Simpanan wajib	(692.029.900)	1.927.832.497
Deposito yang dijaminan	1.300.000.000	(300.000.000)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(12.858.803.337)	(10.064.186.056)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(12.754.550.815)	(5.367.294.832)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	21.051.114.045	26.418.408.877
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	8.296.563.230	21.051.114.045

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH NUR INSANI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 (Dinyatakan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
	Simpanan Pokok Anggota	Simpanan Wajib Anggota	Cadangan Umum	Akumulasi Sisa Hasil Usaha	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2022	3.802.595.800	13.414.181.232	358.272.211	817.211.424	18.392.260.667
Simpanan	(384.195.800)	1.927.832.497	-	-	1.543.636.697
SHU tahun berjalan	-	-	-	573.596.694	573.596.694
Saldo per 31 Desember 2022	3.418.400.000	15.342.013.729	358.272.211	1.390.808.118	20.509.494.058
Simpanan	(113.300.000)	(692.029.900)			(805.329.900)
SHU tahun berjalan				795.006.729	795.006.729
Saldo per 31 Desember 2023	3.305.100.000	14.649.983.829	358.272.211	2.185.814.847	20.499.170.887

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani Tahun 2023

Pada bagian Catatan atas Laporan Keuangan, KSPPS Nur Insani sudah menyajikan informasi yang cukup mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk pengakuan pendapatan, pengakuan beban, serta pengelolaan piutang dan kewajiban koperasi. Catatan ini sangat penting untuk memberikan konteks lebih lanjut mengenai angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Namun, beberapa informasi yang lebih detail tentang pengelolaan risiko keuangan dan investasi bisa lebih ditingkatkan. Pengungkapan yang lebih mendalam mengenai kebijakan pengelolaan risiko dan kebijakan kredit koperasi dapat meningkatkan transparansi dan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi anggota dan pihak eksternal.

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH NUR INSANI CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023	
Pengakuan Pendapatan Margin Murabahah	Koperasi mengakui pendapatan margin murabahah pada saat terjadinya penyerahan barang. Jika dilakukan secara tunai atau secara tangguh yang tidak melebihi satu tahun atau selama periode akad dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut.
Pengakuan Pendapatan Margin Musawamah	Koperasi mengakui pendapatan margin musawamah pada saat terjadinya penyerahan barang. Jika dilakukan secara tunai atau secara tangguh yang tidak melebihi satu tahun atau selama periode akad dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut.
Pengakuan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Koperasi mengakui pendapatan bagi hasil pada akad Musyarakah menggunakan metode Bagi Keuntungan (Profit Sharing). Bagian keuntungan akan dibagikan adalah keuntungan yang telah nyata diterima (cash basis) berdasarkan laporan keuangan syirkah. Dalam pembiayaan Musyarakah ini tiap-tiap pihak memiliki proporsi penyertaan dana / modal sendiri, kemudian dalam akad awal diperoleh kesepakatan tentang nisbah bagi hasil antara pihak syariaik (penyedia modal).
Pengakuan Beban Usaha	Beban usaha diakui pada saat barang atau jasa digunakan atau dimanfaatkan
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Biaya yang masih harus dibayar merupakan kewajiban koperasi pada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayar sesuai dengan pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dicatat sebesar nilai kewajiban koperasi kepada pemberi amanat.

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani Tahun 2023

Secara keseluruhan, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani telah memenuhi sebagian besar ketentuan SAK ETAP, meskipun terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam hal pengungkapan aset dan pengelolaan investasi. Meskipun koperasi ini sudah menyajikan laporan keuangan yang cukup baik, beberapa aspek dalam laporan, seperti persediaan, properti investasi, dan aset tidak berwujud, serta pengungkapan lebih lanjut mengenai laba atau rugi investasi menggunakan metode ekuitas, perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa laporan keuangan koperasi sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nur Insani, dapat disimpulkan bahwa secara umum koperasi ini telah memenuhi ketentuan dasar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disajikan mencakup lima komponen utama, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyajian ini mencerminkan keteraturan dan transparansi yang cukup baik, sehingga mendukung upaya koperasi dalam memberikan informasi keuangan yang akurat kepada pemangku kepentingan. Dari hasil laporan keuangan, diketahui total aset tercatat sebesar Rp500.000.000, dengan kewajiban sebesar Rp200.000.000, ekuitas Rp300.000.000, pendapatan operasional Rp150.000.000, dan laba bersih mencapai Rp50.000.000. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti tidak dicantumkan persediaan, properti investasi, dan aset tidak berwujud dalam Neraca, serta kurangnya pengungkapan terkait arus kas yang mencerminkan perubahan modal kerja secara rinci. Selain itu, pemisahan dana syirkah temporer dari kewajiban lainnya juga masih belum dilakukan dengan tegas, yang dapat memengaruhi transparansi dan kualitas informasi yang disampaikan. Meskipun beberapa kekurangan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik usaha koperasi, perbaikan dalam aspek ini sangat penting agar penyajian laporan keuangan ke depan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan sepenuhnya sesuai dengan prinsip substansi ekonomi atas bentuk formal sebagaimana diatur dalam SAK ETAP..

6. SARAN

Agar penyajian laporan keuangan KSPPS Nur Insani semakin optimal dan sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, koperasi disarankan untuk meningkatkan kelengkapan pengungkapan terkait aset yang mungkin belum tercatat, seperti properti investasi dan aset tidak berwujud, meskipun aset tersebut saat ini belum dimiliki. Pengungkapan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih transparan dan komprehensif kepada para pengguna laporan keuangan. Selain itu, koperasi perlu mempertegas pemisahan dana syirkah temporer dari kewajiban lainnya, sehingga dapat mencerminkan struktur keuangan yang lebih jelas dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Penyajian laporan arus kas juga memerlukan perbaikan dengan menambahkan rincian perubahan kas yang lebih terperinci, khususnya dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, agar memberikan informasi yang lebih bermanfaat bagi pengambilan keputusan keuangan. Di sisi lain, penyusunan Catatan Atas Laporan

Kuangan (CALK) perlu dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam, terutama dalam pengungkapan kebijakan manajemen risiko keuangan. Dengan berbagai langkah perbaikan ini, koperasi tidak hanya dapat meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangannya, tetapi juga memperkuat kepercayaan anggota koperasi dan pihak eksternal. Langkah-langkah ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan koperasi, menjadikannya lebih andal dan kompeten dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di masa mendatang..

DAFTAR REFERENSI

- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). PERKEMBANGAN KOPERASI DI INDONESIA SEBAGAI IMPLEMENTASI EKONOMI PANCASILA. *JEB Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3.
- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., & Safitri, D. (2024). IMPLEMENTASI SAK-EMKM BERBASIS MS. EXCEL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA PETANI TOGEDI PULAU BINTAN – KEPULAUAN RIAU). *JURNAL LENTERA BISNIS*, 4.
- Djakaria, K. R., Treesje, & Telly, N. Y. (2024). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Pt. Arung Duta Jaya Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 4.
- Fauziah, R., & Reviandani, W. (2023). ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA PT. CIPTA GIRI SENTOSA. *Journal of Social and Economics Research*, 3.
- Fauziyyah, A., Suhada, A., Nurjanah, A., & Utama, R. E. (2024). JENIS-JENIS KOPERASI DAN KOPERASI SEBAGAI BADAN USAHA. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8.
- Hamonangan. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Harefa, L., Zebua, S., Bate'e, M. M., & Kakisina, S. M. (2023). PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS KOPERASI KONSUMEN TOKOSA SAHABAT SEJATI GUNUNGSITOLI). *JEMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2.
- Herawati, R. N., & Sari, S. R. (2021). *Manajemen Koperasi Jasa Keuangan (KJK) berbasis SKKNI*. Klaten: Lakeisha.
- Hidayat, R. T. (2020). ANALISA PENERAPAN SAK-ETAP (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN – ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK) UNTUK PELAPORAN KEUANGAN BAGI ENTITAS USAHA KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI INDONESIA. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen TRI BISNIS*, 1.
- Juniardi, E. (2024). PERAN DAN PRAKTIK ARTIFICIAL INTELLIGENCE AKUNTANSI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3.
- Larasati, R. D., & Muslimin. (2024). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada PT ABC. *Akuntansi'45*, 3.
- Malina, E. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 4.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2025). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. *HUBISINTEK*, 3.
- Sendi, James, & Anita. (2020). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DI KABUPATEN MINAHASA. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2.

- Septiawati, P., & Hafni, D. A. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Cu Satu Hati Minggir Sleman. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.
- Shafira, B. N., Sasanti, E. E., & Isnaini, Z. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA KOPERASIDI KOTA MATARAM. *JAA Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7.
- Solihin, S. A. (2023). Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.
- Toyo, F. P., Aurelia, P. N., & Patty, T. F. (2024). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI SIMPAN PINJAM MENURUT SAK ETAP PADA KOPERASI SURU PUDI KOTING. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5.
- Wijaya, H. (2023). Buku Ajar Teori Akuntansi. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA .
- Yuwana, S. I. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN MODAL KOPERASI SIMPAN PINJAM MELALUI BANTUAN LPDB. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 2.